

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Kajian Pustaka pada penelitian ini berisikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian tersebut mencakup aspek yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian, berkenaan dengan semiotika dan teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa hasil penelitian mengkaji tentang semiotika, namun secara spesifik belum ada yang sama dengan rencana penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam bab ini juga akan ada pembahasan mengenai beberapa teori serta kajian mengenai semiotika.

##### **2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini bertujuan sebagai bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan semiotika yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1.**

**Penelitian Terdahulu**

Nama	Hasrio Husein Al Habib	Amalia Safitri	Dwiyana Septiyana Taufiq
Judul	Representasi Makna Patah Hati melalui Lirik Lagu “Pamer Bojo” Didi Kempot. (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Pesan Dakwah dan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Haluan” Barasura)	Representasi Misi Kemanusiaan Dalam Film Fiksi Ilmiah Gravity (Studi Semiotika Roland Barthes mengenai Makna Misi Kemanusiaan Dalam Film Fiksi Ilmiah Gravity)
Tahun	2020	2020	2015
Universitas	UIN Sunan Ampel Surabaya	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga	Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)
Metode Penelitian	Kualitatif Dengan Pendekatan Semiotika	Kualitatif dengan pendekatan Semiotika	Kualitatif dengan Pendekatan Semiotika.

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>hasil penelitian terhadap Karya Lagu “Pamer Bojo” maka representasi patah hati dalam lagu tersebut berhasil memperoleh sebuah temuan bahwa dalam lagu ini terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan rasa sakit dibohongi dan dikhianati oleh seseorang yang dicintai, analisis yang didapat melalui penggambaran visual dan lirik pada video clip.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Barasuara ingin menyampaikan keresahan dan kepeduliannya terhadap fenomena persebaran berita atau informasi yang diakibatkan oleh perubahan zaman dan pikiran. Melalui berbagai diksi dan kiasan pada lirik lagu “Haluan”, Barasuara merepresentasikan realitas kehidupan sosial masyarakat yang terjebak dalam belenggu persebaran berita hoax.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga implikasi menurut semiotik. Arti denotatifnya ada pada astronot yang melakukan misi Hubble teleskop kapal luar angkasa dan proses penyelamatan satu sama lain saat terjadi bencana luar angkasa. Konotatifnya adalah evakuasi astronot saat hujan puing-puing kapal luar angkasa terjadi di luar angkasa. Sedangkan mitos ada pada</p>
-------------------------	---	--	--

			<p>pertanda misi dalam memperbaiki Teleskop Hubble berhasil menyelesaikan kapal luar angkasa</p>
Perbedaan penelitian	<p>Perbedaan dengan Penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah penyanyi solo pria, sedangkan objek peneliti adalah Grup boyband K-Pop.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah, terdapat pada fokus penelitiannya, jika peneliti Fokus pada makna pesan verbal, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Pesan Dakwah dan Kritik Sosial.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah, objek yang diteliti adalah film, sedangkan objek peneliti adalah Video Klip, selain itu fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengenai representasi misi kemanusiaan, sedangkan yang diteliti mengenai makna pesan melawan Covid-19.</p>

Bedasarkan penelitian terdahulu dalam analisis semiotika yang telah dilakukan, dibandingkan dengan penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Dari segi pengambilan objek penelitian yakni penelitian ini mengambil objek lirik lagu “House Party” yang dipopulerkan oleh Boyband K-pop Super Junior yang terdapat di album mereka “The Renaissance” pada tahun 2021. Meskipun sama-sama melakukan analisis semiotika terhadap lirik lagu namun penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang digunakan oleh Roland Barthes. Maka dari itu, peneliti meyakini bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **2.2. Tinjauan Tentang Komunikasi**

### **2.2.1. Definisi Komunikasi**

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, *communic*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi (Stuart, 1984). Dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.

Komunikasi juga merupakan suatu proses yang dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi yang kemudian dilambangkan melalui ucapan atau isyarat. Proses nya bisa dengan melakukan transmisi lewat media atau perantara dan juga tanpa perantara. Seperti yang diungkapkan Louis Forsdale dalam buku *Interpersonal skill (Tips membangun komunikasi dan relasi)* karya Solihat et al bahwa komunikasi adalah:

“Communication is the process by which a system is established maintained and altered by means of shared signals that operate according to rules (Komunikasi adalah suatu proses di mana suatu sistem di bentuk, dipelihara dan diubah dengan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturannya”(Forsdale dalam Solihat et al., 2014:4)

Definisi komunikasi menurut Burlund sebgaiman dikutip oleh Rismawaty,dkk dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa:

“Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.” (Burlund dalam Rismawaty 2014:64)

#### **2.1.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi**

Menurut Harold Laswel dalam buku Deddy Mulyana bahwasannya ada 5 unsur dalam komunikasi:

##### **1. Sumber (*Source*)**

disebut juga pengirim (sender),penyandi (encoder), komunikator (communicator), pembicara (speaker), atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu Negara.

## **2. Pesan (*message*)**

Merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber (*source*). Menurut Rudolph F Verdeber, pesan terdiri dari komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk organisasi pesan.

## **3. Saluran (*Channel*)**

Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan, cara pesan dan cara penyajian pesan.

## **4. Penerima (*receiver*)**

Nama lainnya adalah *destination*, *communicate*, *decoder*, *audience*, *listener*, dan *interpreter* dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.

## **2.3. Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal & Non Verbal**

### **2.3.1. Komunikasi Verbal**

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana dalam Solihat et al., 2014). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk

mengombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami oleh komunitas.

Jalaludin Rakhmat dalam Solihat et al., 2014, mendefinisikan Bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, Bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Dalam hal ini menegaskan dimiliki bersama, karena Bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok social untuk menggunakannya. Secara formal, Bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata Bahasa. Setiap Bahasa memiliki peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkai supaya dapat memiliki arti.

Tata Bahasa meliputi tiga unsur yakni fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam Bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata. Menurut Larry L. Bakrek (dalam Deddy Mulyana, 2005), Bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan, interaksi dan transmisi informasi.

- a. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, Tindakan atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.



- b. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
- c. Melalui Bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari Bahasa. Keistimewaan Bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas waktu, dalam menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

### 2.3.1. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang dilakukan setiap hari.

Dalam tindak komunikasi sehari-hari, kita lebih banyak mempunyai output dan input lokal dibandingkan dengan kata-kata yang kita ungkapkan secara lisan. Output dan input lokal inilah yang kita sebut sebagai *vocalist* atau *paralanguage*. Contoh nyata dari komunikasi nonverbal ini adalah desah (*sighing*), menjerit (*screaming*), merintih (*groaning*), menelan (*swallowing*), menguap (*yawning*), disamping bentuk-bentuk seperti jeda, intonasi dan penekanan dalam pembicaraan lisan. Kategori lain dari komunikasi nonverbal adalah kinesics. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, ekspresi wajah kita akan selalu berubah tanpa melihat apakah kita sedang berbicara atau mendengarkan. (Solihat et al., 2014)

## **2.4. Tinjauan Tentang Seni Pertunjukan & Musik**

### **2.4.1. Seni Pertunjukan Sebagai Media Komunikasi**

Didalam konteks pertunjukan yang didasari pada peran dan fungsinya, seni pertunjukan lebih dekat disebut sebagai sebuah media komunikasi . Secara alami, komunikasi akan hadir dalam berbagai bentuknya sesuai dengan konteks ruang dan waktu. Pemahaman tentang komunikasi dalam seni pertunjukan adalah saat sebuah karya seni pertunjukan (sebuah band music misalnya) dipentaskan atau ditampilkan di hadapan penonton, maka di situlah seni sedang berkomunikasi dengan audiens atau penikmatnya. Maka wilayah seni pertunjukan sebagai media komunikasi antara seniman (kreator) dan penonton, antara pelaku seni dan penikmat seni, menjadi sesuatu yang ditafsirkan oleh keduanya. Seni pertunjukan, diciptakan oleh pelaku seni dengan tafsir makna tersendiri, yang kemudian ditonton, diamati dan diapresiasi oleh penikmat seni dengan tafsir makna tersendiri. Peristiwa komunikasi demikian pada suatu bentuk pertunjukan merupakan kejadian yang terus-menerus berlangsung, dan hal ini yang membuat seni pertunjukan tetap bertahan ditengah-tengah masyarakat. (Wastap, 2013)

Seni Pertunjukan merupakan sebuah media komunikasi, yang memiliki progresivitas dalam menciptakan format dan ragam sajian untuk mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan masyarakat atau penontonnya. Progresivitas pertunjukan sebagai media komunikasi dapat kita amati dengan “pelebaran wilayah pertunjukan”, Schechner dalam buku

Performance Theory, yang dikutip oleh Wastap 2013, pertunjukan pada prinsipnya dibagi menjadi 4 kategori yakni :

1. *Ritual* (hal yang menyangkut acara keagamaan)
2. *Performance Arts* (Seni Pertunjukan)
3. *Event of Culture* (hal yang berkaitan dengan budaya)
4. *Entertainment* (dunia hiburan)

Richard Schechner dalam Wastap (2013), menegaskan bahwa pertunjukan dapat menunjukkan dari salah satu kategori diatas. Pertunjukan seni apapun bagi masyarakat di berbagai daerah masih memiliki *magi simpatetis* yang dipercayai masyarakat pendukungnya, misalnya saja ketika sebuah upacara peralihan (*rites de passage*) menurut kepercayaan masyarakat itu dilakukan. Hal itu menunjukkan bahwa seni pertunjukan mampu memasuki ruang ritual dan interaksi komunikasi dengan masyarakatnya dalam situasi religious.

Seni pertunjukan merupakan seni kemasan dengan bobot estetis yang cukup diperhitungkan dan memiliki multidimensi seni, contohnya adalah musik, tari, drama/teater, sastra, seni rupa dan sebagainya. Demikian juga dengan seni pertunjukan yang termasuk dalam kategori pertunjukan peristiwa budaya, bisa merupakan suatu *invention culture* (budaya yang ditemukan) yang bentuknya bisa berupa perayaan atau pertunjukan yang dipengaruhi oleh tradisi panajerik.

Selanjutnya seni pertunjukan yang menghibur (to entertain), dengan sifatnya yang menghibur, seni pertunjukan berkembang pesat dengan orientasinya yang lebih pada profit, namun juga disajikan secara gratis sebagai pelengkap kegiatan yang sifatnya lebih pada *market-oriented* pada masyarakat kota (industry) dan *leisure time* pada masyarakat desa. Ruang dan waktu bentuk pertunjukan seperti ini tidak terbatas oleh karena itu media sangat melirik bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan, ringan, dan marketable.

#### **2.4.2. Pengertian Musik**

Kata music berasal dari bahasa Yunani yaitu *muse* (Djohan, 2006:36). Dalam mitologi yunani dikenal bahwa sembilan *muse*, yaitu dewi bersaudara yang menguasai nyanyian, puisi, kesenian dan ilmu pengetahuan, dan merupakan anak dari Dewa Zeus dalam mitologi Yunani. Sedangkan menurut Jamalus (1988) musik Merupakan karya seni, lagu atau karya berupa suara yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui elemen Musik utama yaitu ritme, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu Ekspresi keseluruhan.(Sylado, 1983:12). Selain itu bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat dikatakan, bahwa music adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan bunyi dan

memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni, yang dapat mewujudkan sesuatu hal yang indah dan dapat dinikmati oleh indra pendengaran (telinga). Music merupakan sebuah seni yang muncul dari perasaan atau pikiran seseorang sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dengan suatu nada-nada atau suara yang harmonis. Atau bias juga dikatakan jika music adalah ungkapan sederhana dari suasana hati dan jiwa, atau respon murni terhadap suatu peristiwa dalam diri individu.

### **2.4.3. Pengertian Lagu**

Seni merupakan salah satu bentuk peradaban manusia, karena seni dapat berkembang dan bergerak seiring dengan perubahan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Musik adalah salah satunya, salah satu dari sekian banyak cabang seni, digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi dan perasaan, juga mencerminkan budaya yang mendukung masyarakat, dan juga mengandung banyak nilai dan proses normatif dari budaya dan budaya (Iswari, 2015:254). Dengan demikian musik tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat, bahkan dari dulu hingga sekarang tidak ada masyarakat atau budaya yang tidak memahami musik.

Jika membahas soal musik, tidak diragukan lagi pasti akan membahas tentang lagu. Lagu merupakan bagian dari sebuah musik, ia terbentuk dari hubungan antara unsur musik dan lirik. Jika musik merupakan ilmu menyusun suara atau nada dalam kombinasi dan urutan sehingga membentuk gabungan nada, maka lagu adalah seni nada atau suara dalam

urutan kombinasi dan hubungan temporal alat musik yang disertai dengan lirik didalamnya sehingga dapat dinyanyikan (kaskus.co.id, diakses 29 April 2021). Beberapa ahli juga mendefinisikan musik sebagai karya seni berupa lagu atau karya musik, yang mengandung perasaan mengungkapkan pikiran dan kreasi melalui unsur-unsur musik seperti ritme, harmoni, melodi, struktur dan ekspresi lagu. satuan.

Dalam "Kamus Collins", lagu adalah bagian dari musik yang biasanya berisi teks lisan yang akan dinyanyikan, terutama untuk pertunjukan tunggal (kompasiana.com, diakses 29 April 2021). Namun seiring dengan perkembangan musik, lagu tidak hanya dinyanyikan oleh solois saja, tetapi juga di grup vokal atau band. Demikian pula dalam kamus musik, lagu berarti lagu, yaitu melodi utama, dan juga berarti musik yang dinyanyikan atau dimainkan dalam mode dan bentuk tertentu (Banoë, 2003:233). Oleh karena itu, yang membedakan musik dari lagu adalah apakah rangkaian nada tersebut mengandung unsur lirik atau teks.

#### **2.4.4. Pengertian Lirik Lagu**

Lirik lagu adalah simbol bahasa yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana bereaksi terhadap lingkungan fisiknya dan simbol yang mereka buat. (Rivers Dalam Syarif, 2017:257). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik merupakan reaksi simbolik manusia, reaksi terhadap segala sesuatu yang

terjadi, dan perasaan lingkungan fisiknya (dipengaruhi oleh akal sehat dan rasionalitas).

Manusia menggunakan simbol untuk menafsirkan dan memahami realitas yang tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi indera manusia dapat melihat dan mempersepsikan realitas tersebut, kemudian otak memproses stimulus tersebut, kemudian menciptakan konsep atau interpretasi tertentu, dan kemudian menciptakan simbol tersebut sesuai dengan apa. diungkapkan Konten yang dibuat akan memiliki arti tertentu.

“The lyric, then, give us idea and theme and calls up appropriate pictures in language, wich is rich in suggestions, pictorial power, an sensuous beauty” (Hubbel, 1949:22).

Dapat diartikan lirik, membangun persepsi serta menggambarkan sesuatu yang kemudian diperkaya akan perasaan, kekuatan imaji, serta kesan keindahan.. Saat membuat lagu, lirik terkait dengan bahasa, dan bahasa terkait dengan sastra. Karena pendengar belum bisa memahami semua kata (lirik lagu) yang ditulis oleh pencipta lagu, maka perlu dilakukan kajian terhadap isi lirik lagu tersebut.

Pengertian sastra adalah "struktur simbol yang bermakna, tanpa memperhatikan simbol-simbol, makna dan konvensi simbolnya. struktur karya sastra (atau karya sastra) tidak dapat dimengerti secara optimal. (Sobur, 2003:143).

Penentuan bahasa yang digunakan juga tergantung dari individu yang membuat lirik lagu tersebut, karena tidak ada persyaratan bahasa untuk lirik



lagu tersebut, namun kandungan liriknya dapat diperhatikan. Pada saat yang sama, setiap lirik yang dihasilkan oleh pencipta harus memiliki makna tersendiri agar dapat tersampaikan kepada penonton

#### **2.4.5. Lirik Lagu Sebagai Pesan Komunikasi**

Menurut Lasswell, Komunikasi merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung atau tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Yang memenuhi lima unsur yakni, *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*. Dengan pola pikir dan hasil cipta, manusia dapat mengkomunikasikan segala sesuatu pemikiran kepada khalayak luas berupa gagasan, ide atau opini diencode menjadi sebuah pesan komunikasi yang mudah dicerna.

Dalam proses komunikasi, pesan merupakan bagian terpenting. Pengertian pesan itu sendiri adalah setiap segala sesuatu, verbal atau non verbal yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada audience (komunikan) untuk mewujudkan komunikasi. Pesan tersebut pada dasarnya bersifat abstrak, kemudian ketika pesan tersebut disampaikan dalam bentuk bunyi, tiruan, gerak tubuh, bahasa lisan dan tulisan maka simbol komunikasi sebagai media atau saluran dalam menghantarkan pesan, yang dapat dipahami sebagai alat komunikasi untuk saling pengertian.

Dalam musik, pencipta dan pendengar yang merupakan penikmat musik saling bertukar ide, konsep dan ide. Pencipta menyampaikan pemikirannya dalam bentuk nada dan lirik, sehingga penonton dapat menerima informasi tersebut. Di sini proses komunikasi dilakukan melalui notasi musik berupa nada dan lirik berupa teks dalam lagu antara pencipta lagu dan pendengar.

#### **2.4.6. Aplikasi Platform Pemutar Musik Online**

Aplikasi pemutar music online dapat diartikan sebagai alat atau perangkat lunak yang difungsikan secara khusus sebagai sebuah media untuk memutar musik secara daring (online). Aplikasi pemutar musik online dapat digolongkan sebagai media dan hiburan. Adapun beberapa contoh aplikasi pemutar musik online diantaranya yaitu:

##### **1. Joox**

Joox merupakan layanan streaming online/daring melalui sebuah aplikasi yang bisa di install atau digunakan di smartphone atau pun laptop/computer. Para pengguna dapat mendengarkan lebih dari tiga juta lagu dan playlist local maupun internasional secara gratis serta mengunduhnya agar bisa didengarkan tanpa jaringan internet.

##### **2. Sportify**

Spotify adalah salah satu layanan streaming musik yang cukup populer pada saat ini. Layanan streaming musiknya cocok untuk berbagai perangkat, baik melalui smartphone atau melalui

komputer/laptop. Lagu-lagu yang tersedia juga sangat lengkap. Meski kualitas suaranya tak terbilang paling baik, Spotify memiliki keunggulan karena bisa memberikan akses gratis selama beberapa hari sebelum kamu memutuskan untuk berlangganan. (Firstmedia.com, diakses 24 mei 2020)

### 3. Resso

Tidak jauh berbeda dengan para pendahulunya, Resso merupakan perangkat lunak buatan perusahaan induk pembuat aplikasi ternama saat ini yakni TikTok, perusahaannya adalah ByteDance. Mengingat fenomenalnya TikTok, jelas Resso menjadi satu aplikasi yang wajib diperhitungkan. Memiliki tampilan yang lebih menarik dan menawarkan lagu dari berbagai genre, Resso menjadi salah satu perangkat lunak yang diminati oleh masyarakat.

## **2.5. Tinjauan Tentang Teori Musik dan Gramatika Musik**

### **2.5.1. Teori Musik**

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menetapkan dan menjelaskan berbagai suara kedalam suatu pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (Banoe, 2003:288). Sedangkan Menurut Jamalul, 1988:1 musik adalah suatu hasil karya berupa seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Sedangkan menurut Soeharto (1992:86) seni musik merupakan “sebuah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan musik merupakan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi). Menurut Hardjana (2003:111) Musik merupakan permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya. Musik adalah waktu dalam bunyi. Dalam musik, waktu adalah ruang – bunyi adalah substansinya. Didalam ruang waktu itulah bunyi-bunyi bergerak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan salah satu cabang seni yang muncul dari perasaan dan fikiran seseorang yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai sebuah ekspresi diri.

Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Hal-hal yang dipelajari dalam unsur-unsur musik ini mencakup:

## 1. Suara

Pengertian suara dalam hal ini adalah frekuensi yang dapat ditangkap oleh indra dengar manusia yaitu berkisar dari 20 hertz sampai 20.000 hertz. Jadi apapun jenis getaran atau frekuensi yang bisa kita tangkap atau kita dengar oleh telinga kita itu masuk dalam pengertian suara. Teori musik menjelaskan bagaimana suara dinotasikan atau dituliskan dan bagaimana suara tersebut ditangkap dalam benak pendengarnya. Dalam musik, gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Aspek-aspek dasar suara dalam musik biasanya dijelaskan dalam tala (Inggris: p/.fch, yaitu tinggi nada), durasi (berapa lama suara ada), intensitas, dan timbre atau warna bunyi. (Denada, 2019).

## 2. Nada/Tangga Nada

Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonik. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada

dalam teori musik diatonis barat diidentifikasi menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama yaitu nada C,D,E,F,G,A dan 8. Serta nada-nada kromatis yaitu Gis/Des, Dis/Es, Fis/Ges, Gis/As, dan Ais/Bes. (Denada, 2019).

#### A. Diatonis

Tangga nada diatonis merupakan suatu hal fundamental dalam western music, mulai dari musik klasik hingga heavy metal memakai tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis didefinisikan sebagai 7 buah not yang terdiri dari 5 buah not betiarak penuh (whole step) dan 2 buah not berjarak setengah (half step/semitone) .

#### B. Pentatonis

Pentatonis/pentatonik berasal dari kata pen fa (5) dan fonf.c (nada). Tangga nada pentatonik ini dibentuk dengan mengurangi nada ke-4 dan ke-7 dari struktur oktaf 8 nada. Pentatonik sebenarnya kebanyakan digunakan untuk musik modern maupun tradisional di berbagai negara di dunia ini, seperti Cina, Jepang, dan Indonesia. Di Indonesia, tangga nada pentatonik biasanya terdapat pada alat musik gamelan Jawa, angklung, kolintang, dan sasando. Khusus pada musik gamelan (Jawa) terdapat dua macam tangga nada

pentatonik tersebut dinamakan titi laras slendro dan titi laras pelog.

### 3. Ritme/Irama

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Nada-nada tertentu dapat diaksentuasi dengan pemberian tekanan (dan perbedaan durasi). Contoh kecil, ketika para tentara berbaris bersama dibelakang suatu marching band, langkah kaki mereka pastilah tetap (konstan) dan rata (genap).

Musik membantu mereka untuk selalu bersama-sama, lebih menyerupai (daripada tidak sama sekali), dalam kenyataannya, gendering besar akan dipukul bersamaan dengan setiap langkah kaki. Kita bisa katakan bahwa musik memiliki ketukan atau gelombang yang tetap, dan bahwa para prajurit tentara berbaris mengikuti tempo musiknya. Tanda yang paling sering dipakai untuk sebuah ketukan tunggal adalah J dan itu disebut crofohef.

### 4. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horisontal. Kedua unsur tersebut membentuk paranada, di samping petunjuk-

petunjuk nada dasar, tempo, dinamika, dan sebagainya. Secara garis besar, bentuk not dibagi menjadi beberapa bagian. Bentuk-bentuk not itu akan menjadi perbandingan dengan not lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka tahun 1989, not berahi tanda nada yang tentu pada musik (titinada). Sedangkan menurut Kamus Musik (Pono Banoe), not berarti lambang yang melukiskan nada secara visual.

Notasi Balok berarti tulisan musik dengan mempergunakan 5 garis datar guna menunjukkan tinggi rendahnya suatu nada. Not balok digunakan untuk keperluan bermain musik, jadi untuk pemain musik, not balok merupakan suatu hal yang bisa dibayangkan sebagai makanan sehari-hari. Bentuknya yang terbilang aneh (beberapa orang menyebutnya sebagai gambar kecambah), kadang-kadang membuat seseorang bingung membacanya, karena dianggap tidak semudah membaca not angka. Apabila not balok sudah ditulis pada garis paranada, maka not tersebut sudah bisa dibaca nadanya.

## 5. Melodi

Menurut Turek dalam Denada 2019,:

"A melody, in the most general sense, a succession of pitches in rhythm. The melody is usually organized into one or more large units. Thus, pitch, rhythm and form are the essence of melody".

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau



dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord-akord tersebut).

Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horisontal. Unit terkecil dari melodi adalah Motif. Motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau makna musikal. Gabungan dari Motif adalah Semi Frase, dan gabungan dari Semi Frase adalah Frase (Kalimat). Sebuah Melodi yang paling umum biasanya terdiri dari dua Semi Frase yaitu kalimat tanya (Antisiden) dan kalimat jawab (Konsekuen).

#### 6. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni secara praktis merupakan susunan dua atau tiga buah nada yang berbeda tinggi atau rendahnya yang dibunyikan secara bersamaan (akord). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Khodijat dalam Denada 2019, bahwa harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord serta hubungan antara masing-masing akord.

#### 7. Birama

Birama adalah ruas-ruas yang membagi kalimat lagu kedalam ukuran-ukuran yang sama, ditandai dengan lambang

hitungan atau bilangan tertentu. Namun berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka tahun 1989, ritma/ritme/irama/ritmik/ritmis, berarti berirama. Jadi Birama adalah aksen/ketukan yang berulang-ulang secara teratur pada sebuah lagu, berfungsi untuk menentukan irama.

#### 8. Tempo

Tempo berarti waktu, kecepatan, kecepatan dalam ukuran langkah tertentu. Menurut Allen Winold di dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Music Theory*, mengatakan bahwa tempo adalah kecepatan beat didalam musik.

Tempo 18 menggunakan ukuran jumlah ketukan dalam satu menit, atau beat per minute (bpm). Terdapat beberapa macam tempo yang digunakan didalam musik, dikelompokkan menjadi Tempo Pelan (*Slow Tempos*), Tempo Sedang (*Moderate Tempos*), dan Tempo Cepat (*Fast Tempos*). Tempo Pelan atau *Slow Tempos*, memiliki kecepatan antara 58-63 langkah/beat setiap menit.

Beberapa jenis tempo yang termasuk tempo pelan adalah *largo*, *lento*, *adagio* dan *grave*. Tempo Sedang atau *Moderate Tempos*, memiliki kecepatan antara 88 - 96 langkah/beat setiap menit. Beberapa tempo yang termasuk tempo sedang adalah *andante* dan *moderato*. Tempo Cepat atau *Fast Tempos*, memiliki kecepatan diatas 100 langkah/beat setiap menit.

## 9. Dinamika

Dinamika dalam seni musik dapat diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Keadaan nyaring (keras) atau lembut tersebut memiliki istilah tersendiri dalam permainan seni musik, seperti *Piano* (p: Lembut), *Pianissimo* (pp: Sangat Lembut), *Mezzo Piano* (mp: Setengah Lembut), *Mezzo Forte* (mf: Setengah Keras), *Forte* (f: Keras), *Fortissimo* (ff: Sangat Keras).

Selain itu masih ada lagi tanda dinamik lainnya yang digunakan yaitu *crescendo* dan *decrescendo*. *Crescendo* merupakan penanda agar musik dimainkan dengan keras, sedangkan *decrescendo* menandakan agar musik dimainkan dengan lembut.

## 10. Timbre

Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi dalam seni musik. Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya, biasa dikatakan timbre akan bergantung dari instrumen musik yang dibunyikan, timbre yang dihasilkan alat musik tiup tentu saja akan berbeda dengan timbre yang dihasilkan dari alat musik petik, meskipun keduanya dimainkan dalam nada yang sama.

### **2.6.1. Gramatika Musik**

Musik memiliki cukup banyak macam gramatika atau biasa disebut genre. Masing-masing genre terbagi lagi menjadi beberapa sub-genre. Pengkategorian musik seperti ini, meskipun terkadang merupakan hal yang subjektif, namun merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia. Genre musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Beberapa genre dan sub-genre tersebut diantaranya:

### 1. Jazz

Joachim Barendt mendefinisikan jazz sebagai sebuah bentuk seni musik yang berasal dari Amerika Serikat. Musik itu dimainkan oleh orang-orang Afro-Amerika yang mengkontradiksikan musik Eropa. Jazz memiliki beberapa subgenre diantaranya dixieland, swing, bebop, hard bop, cool jazz, free jazz, jazz fusion, smooth jazz, dan caf jazz.

### 2. Blues

Blues memiliki bentuk umumnya 8, 12, dan 16 bar, menggunakan skala salah satu melodi dan skema sajak dan dinyanyikan atau ditampilkan dengan alat musik. Adapun beberapa subgenre dari blues diantaranya R n B, Gospel, Soul, dan Funk.

### 3. Funk

Funk adalah sebuah genre musik yang mengandung unsur musik tarian Afrika-Amerika. Umumnya musik funk dapat

dikenali lewat ritme yang sering terpotong singkat, bunyi gitar ritme yang tajam, perkusi yang dominan, pengaruh jazz yang kuat, irama-irama yang dipengaruhi musik Afrika, serta kesan gembira yang didapati saat mendengarnya. Akar funk dapat ditelusuri hingga jenis rhythm and blues dari daerah Louisiana pada tahun 1960-an. Genre musik ini terkait dekat dengan musik soul dan memiliki sub-genre seperti PFunk dan Funk Rock.

#### 4. Rock

Dalam pengertian yang paling luas, meliputi hampir semua musik pop sejak awal 1950-an. Bentuk yang paling awal, rock and roll, adalah perpaduan dari berbagai genre di akhir 1940-an. Musik rock kemudian berkembang menjadi psychedelic rock, kemudian menjadi progressive rock. Akhir 1970-an musik punk rock mulai berkembang, Pada tahun 1980-an, rock berkembang terus, terutama metal berkembang menjadi hardcore, thrash metal, glam metal, death metal, black metal dan grindcore. Ada pula british rock serta underground.

#### 5. Metal

Metal merupakan aliran musik yang lebih keras dibandingkan dengan Rock walau terdapat juga band metal yang memiliki lagu dengan nyanyian yang terkesan slow. Genre Metal yang dikategorikan keras di mana lagunya memiliki vocal

scream, growl dan pigsqueal di mana vokal ini lebih banyak digunakan di aliran hardcore, postHardcore, screamo, metalcore, deathcore, deathmetal, black metal, electronic hardcore dan lainnya.

## 2.6. Tinjauan Tentang Semiotika

### 2.6.1. Pengertian Semiotika

Secara Etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, atau dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai sesuatu yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api, sirene mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran.

Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas tentang objek-objek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi/wacana tertentu. Analisisnya bersifat *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah teks.

Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi (Littlejohn, dalam Sobur, 2017:15). Manusia dengan perantaranya tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini.

Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. (Eco & Hoed dalam Sobur, 2017:15). Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (system tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) (Jakobson, 1963, dalam Sobur, 2017:15). Yang kedua memberikan tekanan dari teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

Pada jenis yang kedua, tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya, yang diutamakan adalah segi pemahan suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya.

Pengertian Semiotika Menurut Barthes sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur dalam buku Semiotika Komunikasi, menyatakan :

“Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). (Barthes dalam Sobur, 2017:15)

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda (Little Jhon dalam Sobur, 2017:16. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan symbol, bahasa, wacana,



dan bentuk-bentuk non-verbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya, dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk pada semiotika.

Dengan Semiotika, kita lantas berurusan dengan tanda. Semiotika seperti yang dijelaskan oleh Lechte sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur dalam buku *Semiotika Komunikasi*, menyatakan :

“Semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan. Semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada *sign system (code)* ‘sistem tanda’.”

Yang perlu kita garisbawahi dari berbagai definisi diatas adalah bahwa para ahli melihat semiotika atau semiosis itu sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda.

## **2.7. Tinjauan Tentang Covid-19**

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal ini membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome

(SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

1. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
2. Batuk kering
3. Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

1. Diare
2. Sakit kepala
3. Konjungtivitis
4. Hilangnya kemampuan mengecap rasa
5. Hilangnya kemampuan untuk mencium bau (anosmia)

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut happy hypoxia. (Alodok.com, diakses 29 April 2020)

## **2.8. Tinjauan Tentang Semantik dan Makna**

### **2.8.1. Pengertian Semantik**

Semantik merupakan sebuah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya. (Tarigan, 1986:7). Jadi semantik adalah adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistic dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bahwa semantik itu adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatikal, dan semantik.

Semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Studi yang mempelajari makna merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki

tingkat tertentu. Maksudnya apabila komponen bunyi menduduki pertama, tata bahasa pada tingkat kedua sedangkan komponen makna menduduki tingkat yang terakhir.

Hubungan ketiga komponen tersebut karena bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak mengacu pada lambang-lambang yang memiliki tatanan bahasa memiliki bentuk dan hubungan yang mengasosiasikan adanya makna (Aminudin, 1988:15). Objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bahasa memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bagianbagian yang mengandung masalah semantik adalah leksikon dan morfologi (Chaer, 2009: 6)

Ada beberapa jenis semantik, yang dibedakan berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa penyelidikannya adalah leksikon dari bahasa itu, maka jenis semantiknya disebut semantik leksikal. Semantik leksikal ini diselidiki makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, makna yang ada pada leksem-leksem itu disebut makna leksikal.

Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan-bahasa bermakna. Istilah leksem ini kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sistaksis, dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil (Chaer, 2009: 7-8)

### **2.8.2. Pengertian Makna**

Dalam Upaya memahami makna, sungguh merupakan salah satu masalah filsafat tertua dalam umur manusia. Konsep makna telah menarik perhatian disiplin komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi dan linguistik. Itu sebabnya beberapa pakar komunikasi sering menyebut kata “makna” ketika mereka merumuskan definisi komunikasi. Stewart L. Tubbs dalam Buku Semiotika Komunikasi Alex Sobur (2017:255), menyatakan : “Komunikasi adalah proses pembentukan makna, diantara dua orang atau lebih”.

Selama lebih dari 2000 tahun, kata Fischer dalam Sobur (2017), konsep makna telah memukau para filsuf, dan sarjana-sarjana sosial. “Makna” ujar Spardley (1997) : “menyampaikan pengalaman sebagian besar umat manusia diseluruh masyarakat”. Tetapi, “apa makna dari Makna itu sendiri ?” “bagaimana kata-kata dan tingkah laku serta objek-objek menjadi bermakna ?” dan “bagaimana kita menemukan makna dari berbagai hal itu ?”. pertanyaan ini merupakan salah satu problem besar dalam filsafat bahasa dan semantic general.

Brown mendefinisikan makna sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa. Terdapat banyak komponen dalam makna yang dibangkitkan suatu makna atau kalimat. Dengan kata-kata Brown :

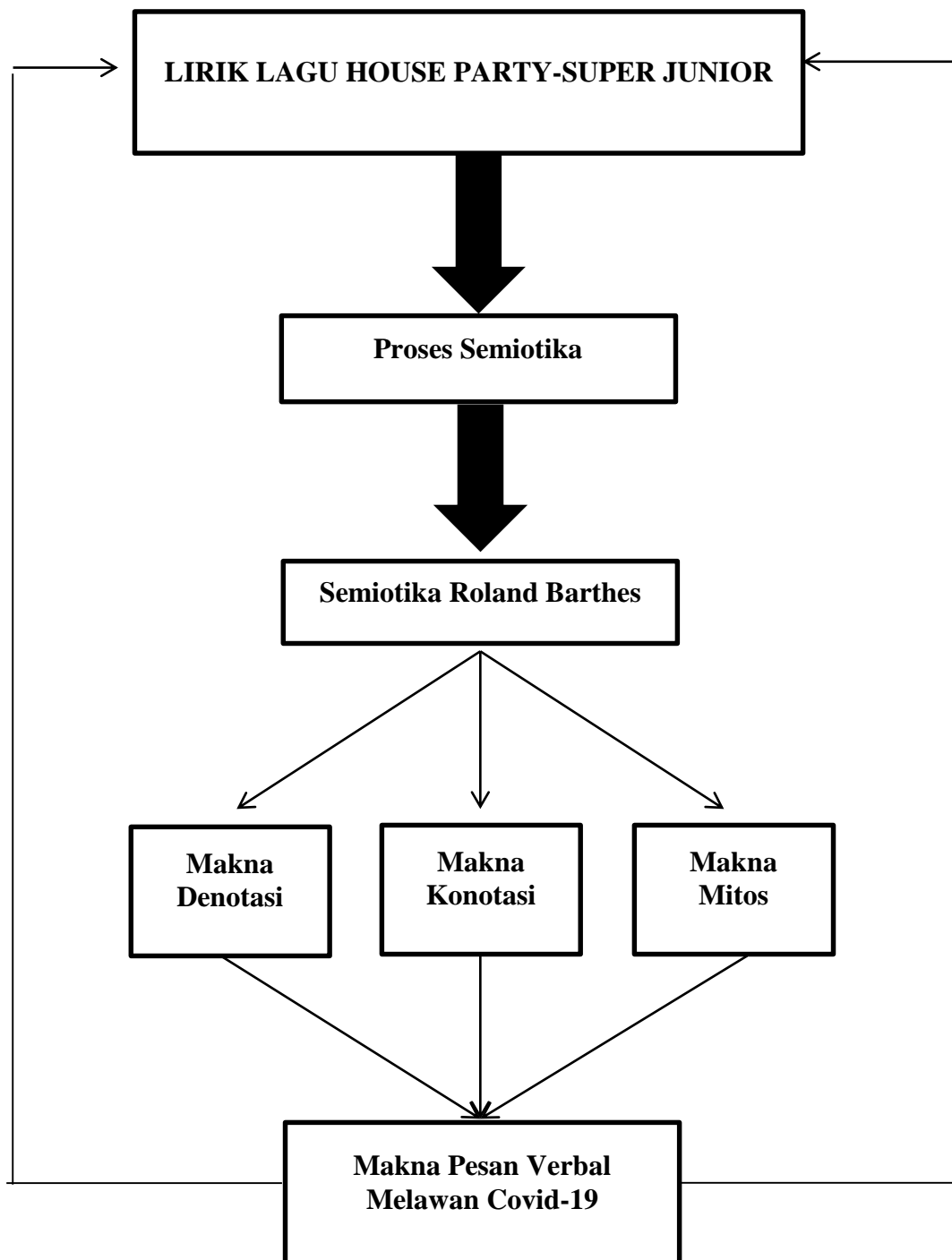
“seseorang mungkin menghabiskan tahun-tahunnya yang produktif untuk menguraikan makna suatu kalimat tunggal dan pada akhirnya tidak menyelesaikan tugas itu” (Mulyana dalam Sobur, 2017:256)

Tampaknya kita harus terlebih dahulu membedakan pemaknaan secara lebih tajam tentang istilah-istilah yang nyaris berimpit antara apa yang disebut :

1. Terjemah atau *Translation*
2. Tafsir atau Interpretasi
3. Ekstrapolasi
4. Makna atau meaning (Muhadjir dalam Sobur, 2017:256).

## 2.9. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.9  
Kerangka Pemikiran





Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini menganalisis Makna Pesan Verbal Melawan Covid-19 dalam lirik lagu House Party Super Junior, dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Langkah pertama yang dilakukan untuk memulai penelitian ini adalah dengan menentukan lirik lagu milik Boyband asal korea selatan yakni Super Junior yang berjudul House Party, kemudian peneliti menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Melihat dari berbagai hal yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan penelitian lirik “House Party” sebagai makna pesan verbal. Makna-makna yang terdapat dalam lirik lagu yang akan menjadi makna denotasi, makna konotasi sampai bisa menghasilkan makna mitos atau ideologi yang dibahas dalam penelitian ini.